

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dari siklus I sampai dengan siklus III di kelas VII-F SMP Negeri 12 Bandung mengenai penerapan model *Creative Problem Solving* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Simpulan Umum

Simpulan secara umum yang didapatkan dari penelitian ini bahwa penerapan model *Creative Problem Solving* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan perkembangan di setiap siklusnya. Adapun aspek peserta didik yang dinilai yaitu kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi dan evaluasi dari pemahaman materi yang dipelajari dan berpikir kreatif serta mampu mengemukakan gagasan-gagasan baru.

5.1.2 Simpulan Khusus

Kesimpulan khusus dalam pelaksanaan tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut :

- a. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas VII-F adalah menyusun silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk merencanakan materi pembelajaran, media pembelajaran, instrument penilaian pada setiap siklusnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, kemudian membuat lembar kerja yang berbeda setiap siklusnya dimana pada siklus I berupa masalah sederhana yang berhubungan dengan materi, pada siklus II berupa *Word Square*, siklus III berupa masalah dan drama Serta mempersiapkan peserta didik untuk siap

Shilmi Nurdini, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- mengikuti pembelajaran dengan pembagian kelompok berdasarkan tingkat kognitif yang beragam.
- b. Penerapan model *Creative Problem Solving* dengan materi pokok yaitu kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Creative Problem Solving*, dengan langkah-langkah yang dilakukan yaitu pertama guru mempersiapkan masalah yang akan dibahas pada saat proses pembelajaran, kedua guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana tahapan dalam pelaksanaan model *Creative Problem Solving*, ketiga guru mempersilahkan peserta didik untuk berkelompok dan diberi waktu untuk mencari berbagai sumber atau data yang dapat menunjang dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan agar timbul pendapat dan gagasan baru yang kreatif, dan keempat guru mempersilahkan peserta didik untuk menyajikan pendapat atau gagasan yang telah dirancang oleh anggota kelompok. Pada tiga siklus yang dilaksanakan terdapat peningkatan yaitu, siklus I mendapatkan kategori “CUKUP” pada siklus II mendapatkan kategori “BAIK”, dan siklus III mendapatkan kategori “SANGAT BAIK”. Pada penilaian kemampuan berpikir kreatif peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I masuk kedalam kategori “CUKUP”, pada siklus II mendapatkan kategori “BAIK” dan siklus III dengan kategori “SANGAT BAIK”. Hal tersebut dapat dicapai karena adanya suatu pembaruan atau perbaikan di setiap siklus dimana pada siklus I peserta didik masih sangat pasif pada proses pembelajaran karena guru belum dapat menguasai kelas dan pemberian masalah masih kurang menarik, perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II guru mengemas masalah dengan membiarkan peserta didik menuangkan ide dan gagasannya melalui gambar dan peta konsep sehingga peserta didik dibebaskan untuk berkreasi dan menggali gagasan-gagasan baru, selanjutnya pada tindakan siklus III peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik dimana guru secara menarik melakukan

Shilmi Nur dini, 2018

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penerapan model *Creative Problem Solving* dengan pemberian masalah yang lebih mendorong antusias peserta didik, pada siklus ini guru memberikan lembar kerja dan memberikan masalah dengan penyelesaian berupa tindakan atau drama sehingga peserta didik lebih semangat dan semakin terlihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

- c. Model *Creative Problem Solving* yang diterapkan di kelas VII-F di SMPN 12 Bandung memiliki keunggulan yaitu kesatu model *Creative Problem Solving* dapat mendorong kemampuan berpikir kreatif peserta didik, terbukti dengan timbulnya gagasan-gagasan baru dan adanya peningkatan di setiap siklus pada saat proses diskusi dan saat guru memberikan pertanyaan, kedua model *Creative Problem Solving* meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik dalam mengemukakan gagasan-gagasan dan pendapatnya, ketiga model *Creative Problem Solving* dapat membangun kebersamaan peserta didik dalam menemukan pemecahan atau solusi dari suatu masalah terbukti dari kegiatan diskusi kelompok dimana peserta didik saling membantu tanpa saling mengandalkan. Penerapan model *Creative Problem Solving* dihidupkan pada beberapa kendala yaitu kesatu dalam proses penerapannya model *Creative Problem Solving* membutuhkan waktu yang relative lama karena peserta didik harus mencari data dari berbagai sumber, mengolah data dan mengkomunikasikan data untuk mencari solusi dari masalah yang diberikan oleh guru, kedua adanya kesulitan peserta didik dalam mencari gagasan atau ide baru karena dalam proses penerapan model *Creative Problem Solving* peserta didik didorong untuk mencari suatu solusi dari masalah yang diberikan oleh guru dengan gagasan atau pemecahan baru maka hal tersebut dirasa menyulitkan peserta didik terutama mereka yang kurang menguasai materi pembelajaran. Ketiga model *Creative Problem Solving* berpotensi membuat kelas tidak kondusif karena perpindahan tempat duduk dan pengelempokan maka guru

Shilmi Nurdini, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dituntut untuk mempersiapkan pelaksanaan model *Creative Problem Solving* dengan matang. Keempat peserta didik masih kurang terdorong untuk mengemukakan pendapatnya dimana rasa keberanian dan percaya diri peserta didik masih kurang.

- d. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* yaitu. Pertama guru harus mampu memaksimalkan waktu yang tersedia dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Creative Problem Solving* dengan membuat peserta didik memahami materi terlebih dahulu agar tidak terjadi kesulitan saat menganalisis masalah yang diberikan. Kedua guru mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator belajar, dimana guru memfasilitasi peserta didik yang belum memahami materi maupun langkah-langkah model *Creative Problem Solving* agar tidak terjadi kesulitan terhadap peserta didik dalam menemukan dan mengemukakan gagasan-gagasan baru. Ketiga guru mengoptimalkan perannya dalam mengkondisikan kelas. Keempat guru secara adil memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengemukakan gagasan-gagasan baru salah atau benar guru harus memberikan penghargaan dan motivasi kepada peserta didik agar lebih percaya diri sehingga yang menonjol dalam pembelajaran bersifat keseluruhan.

5.2 Implikasi

- a. Sebelum melaksanakan penelitian di kelas VII-F SMP Negeri 12 Bandung, terlebih dahulu peneliti harus mempersiapkan berbagai perencanaan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan terarah. Hal utama dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran adalah adanya perencanaan yang baik. Dalam melaksanakan pembelajaran PKN guru dituntut untuk melakukan sejumlah perencanaan, agar tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran dapat tercapai.
- b. Cara pembelajaran dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* ini adalah salah satu bentuk pembelajaran

Shilmi Nurdini, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang sangat cocok sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas. Cara ini dianggap mampu meningkatkan atau memunculkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VII-F SMPN 12 Bandung, dimana dapat dilihat dari pra penelitian bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih sangat rendah. Pelaksanaan penerapan model *Creative Problem Solving* ini dilakukan melalui prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga siklus.

- c. Penerapan model *Creative Problem Solving* dalam pembelajaran di kelas merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas VII-F SMP Negeri 12 Bandung. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari keberanian peserta didik dalam mengemukakan gagasan-gagasan baru di dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan observasi awal pada siklus I, II dan III.
- d. Kendala yang ditemukan guru selama proses penerapan model *Creative Problem Solving* dalam pembelajaran PKn di kelas VII-F SMP Negeri 12 Bandung yang dilakukan dengan tiga siklus salah satunya adalah penggunaan waktu yang kurang maksimal dan efektif dan pengkondisian kelas. Sedangkan upaya yang harus dilakukan oleh guru terhadap kendala-kendala tersebut adalah dengan pengefektifan waktu pembelajaran dan pengkondisian kelas yang baik.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan, maka beberapa hal yang menjadi bahan rekomendasi adalah sbagai berikut:

- a. Bagi Guru
 - 1) Dalam penerapan model *Creative Problem Solving* di pembelajaran hendaknya guru melakkan persiapan yang matang dan benar-benar memahami langkah-langkah penerapan model *Creative Problem Solving* agar peserta didik tidak merasa kebingungan dan memahami kegiatan

Shilmi Nurdini, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Dalam menggali kemampuan berpikir kreatif peserta didik hendaknya guru memberikan motivasi yang lebih menarik dan penghargaan bari mreka yang mampu mengemukakan gagasan-gagasan baru sehingga mereka akan lebh terpacu dan antusias dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik
- 1) Kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang sudah ada diharapkan dapat dikembangkan seperti dengan lebih sering belajar, aktif dalam pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
 - 2) Peserta didik senantiasa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan belajar melalui berbagai sumber pembelajaran baik dari internet maupun dari buku sehingga akan timbul gagasan-gagasan baru yang mungkin tidak peserta didik dapatkan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung.
 - 3) Diharapkan pada penerapan model *Creative Problem Solving* peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang mreka temui baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga.
- c. Bagi sekolah
- 1) Memberikan dukungan dan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan suatu model pembelajaran agar pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Sekolah harus ikut serta dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas dengan sering melihat dan mengkaji aktifitas belajar peserta didik. Sehingga dapat dilihat kelbihan apa yang harus dipertahankan serta ditingkatkan dan kekurangan apa yang harus segera di perbaiki.
- d. Bagi peneliti selanjutnya

Shilmi Nurdini, 2018

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 1) Bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai penerapan model *Creative Problem Solving* dalam pembelajaran PKn hendaknya benar-benar mengetahui karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didik untuk meningkatkan partisipasi dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan mengmas pembelajaran menjadi lebih menarik agar lebih terasa menyenangkan sehingga apa yang diharapkan peneliti akan tercapai.
- e. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan
 - 1) Diharapkan bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan agar adapat terus memberikan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran di kelas khususnya pada saat proses pembelajaran PKn berlangsung. Hal ini diharapkan aga dalam mengikuti pembelajaran peserta didik lebih semangat dan antusias.
 - 2) Mempersiapkan para calon guru PKn agar memiliki kualitas yang baik di kemudian hari.

Shilmi Nurdini, 2018

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu